

Monitoring Dan Evaluasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Sebagai Peningkatan Kualitas Pendidikan di Tingkat Fakultas: Studi Pada Universitas Paramadina

Iin Mayasari¹, Tia Rahmania², Gilang Cempaka³, Aris Subagjo⁴, Ritzka Yauma Putri Driarkoro⁵

Universitas Paramadina

iin.mayasari@paramadina.ac.id¹, tia.rahmania@paramadina.ac.id²,
gilang.cempaka@paramadina.ac.id³, aris.subagjo@paramadina.ac.id⁴,
ritzka.driarkoro@students.paramadina.ac.id⁵

ABSTRACT

The Independent Learning Campus Independent Policy (MBKM) provides opportunities for universities, faculties, and lecturers to strengthen student-based learning programs. This program also strengthens students' soft-skills in their learning process. The purpose of this paper is to evaluate the implementation of this program in teaching and learning activities to improve the quality of education at the University and including the Faculty. This research was conducted using a quantitative approach. Data collection was carried out through the distribution of questionnaires given through online surveys. Descriptive statistical analysis was used to analyze the data. The results show that this program has an impact on the learning process although it is not yet optimal. Keywords: MBKM, soft skills, quality of education

ABSTRAK

Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) memberikan kesempatan kepada Universitas, Fakultas, dan dosen untuk menguatkan program belajar yang berbasis mahasiswa. Program ini juga menguatkan sisi *soft-skill* mahasiswa dalam proses belajarnya. Tujuan penulisan ini adalah mengevaluasi pelaksanaan program ini pada kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Universitas dan termasuk Fakultas. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Koleksi data dilakukan melalui penyebaran kuesioner yang diberikan melalui *survey online*. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data. Hasil menunjukkan bahwa program ini memberikan dampak pada proses pembelajaran meskipun belum optimal.

Kata Kunci: MBKM, soft-skill, kualitas pendidikan

Pendahuluan

Kualitas pendidikan di Universitas diupayakan selalu ditingkatkan. Peningkatan ini bertujuan agar memberikan pelayanan terbaik kepada mahasiswa sebagai salah satu *stakeholder* Universitas. Peningkatan proses belajar perlu dilakukan mulai dari tingkat Program Studi, Fakultas, dan Universitas. Kualitas pendidikan di Universitas didukung dengan sejumlah kebijakan dan program yang masuk dalam kegiatan Tri Dharma. Kualitas pendidikan ini meliputi sejumlah elemen meliputi kualitas tata-kelola, kepemimpinan, sumber daya manusia termasuk dosen dan tenaga

kependidikan, keuangan, sistem informasi, dan indikator kinerja berbasis luaran yang ditetapkan oleh Universitas.

Universitas Paramadina sebagai institusi pendidikan menyadari peran utama dalam mendukung kualitas pendidikan. Universitas bersama Fakultas sudah merumuskan kebijakan dan mengembangkan program yang mendukung peningkatan kualitas mahasiswa. Salah satu kebijakan dan program yang Universitas dan Fakultas adalah memberikan arahan untuk mendukung program-program yang telah dicanangkan oleh pemerintah terkait Merdeka Belajar-Kampus Merdeka.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi dan Buku Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Tahun 2020, Universitas mengakomodasi program MBKM yang ada tersebut dan telah tertuang di dalam Peraturan Akademik 2020 berdasarkan SK Rektor nomor SK-002/REK/UPM/IX/2020. Tujuan kebijakan itu adalah yaitu mendorong mahasiswa sebagai pusat proses pembelajaran yang selalu mandiri dan proaktif dalam kegiatan akademik melalui proses pembelajaran yang interaktif, partisipatif, dinamis dan mampu menerapkannya di masyarakat, memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperkaya keilmuannya yang bersifat multidisiplin dengan mendapatkan pendidikan di luar program studi maupun di luar Universitas. Hasil pembelajarannya dapat diakui sebagai transfer kredit dan mendorong pengembangan mahasiswa dalam kegiatan akademik dan kegiatan non- akademik secara seimbang.

Kebijakan dari Universitas sudah dirumuskan pada tahun 2020. Penelitian ini menganalisis implementasi pelaksanaan MBKM di tingkat Fakultas. Pelaksanaan program ini perlu dilakukan evaluasi segera dengan mempertimbangkan adanya perubahan kurikulum yang akan diterapkan pada tahun 2022. Perubahan kurikulum ini juga merupakan kebutuhan mendesak di masing-masing Program Studi untuk memberlakukan program MBKM secara serentak. Selain itu, evaluasi Program MBKM bisa menjadi dasar untuk perbaikan kurikulum dan persiapan dalam merumuskan program lebih baik termasuk prosedur yang memudahkan semua *civitas academica* terkait. Evaluasi program ini merupakan bagian dari upaya peningkatan kualitas di sektor pendidikan. Penelitian Burli *et al.* (2012) menunjukkan bahwa proses pendidikan perlu diperbaiki kualitasnya. Proses perbaikan ini merupakan bagian dari manajemen kualitas total atau *total quality management* (TQM).

Elemen TQM ini terkait dengan orientasi pada konsumen. Terkait dengan institusi pendidikan, mahasiswa sebagai konsumen merupakan fokus utama untuk peningkatan kualitas. Mereka menjadi pihak yang memanfaatkan jasa pendidikan. Oleh karena itu, kualitas pendidikan yang prima perlu menjadi prioritas. Sfakianaki (2018) berpendapat bahwa TQM di institusi pendidikan sangat penting terlebih dimulai dari sekolah dasar. Psomas dan Antony (2017) berpendapat bahwa peningkatan kualitas pendidikan akan mendorong tercapainya pada kinerja institusi dengan baik. Sahney (2016) juga berpendapat bahwa perlu adanya penguatan elemen kualitas dalam institusi sebagai upaya menciptakan proses pendidikan lebih baik.

Fakultas sebagai unit pendidikan memiliki tanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan dan membawahi sejumlah Program Studi. Selain itu, peran Fakultas juga mengkoordinasi, mengatur dan merumuskan aturan, norma, serta kebijakan yang berkaitan dengan Tri Dharma perguruan tinggi. Permasalahan yang muncul dihadapi oleh Fakultas sebagai berikut. Pertama, masing-masing program studi belum secara optimal untuk menerapkan MBKM karena sejumlah kendala yang dihadapi antara lain kurangnya koordinasi internal secara cepat dan penyesuaian pada kurikulum. Kedua, belum tersosialisasinya kebijakan baik dari tingkat Universitas. Ketiga, kendala-kendala ini harus segera ditangani karena mempertimbangkan adanya penerapan kurikulum baru di masing-masing Program Studi untuk segera dilakukan. Keempat, Program Studi harus mendapatkan arahan untuk menerapkan kurikulum yang memuat program MBKM. Evaluasi program juga dikaitkan dengan standar pencapaian yang sudah ditentukan oleh Universitas melalui Indeks Kinerja Umum. Indeks ini merupakan acuan dalam penyelenggaraan kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi di Universitas dalam upaya memperbaiki dan menjamin mutu kegiatan pendidikan dan mengantisipasi kebijakan pemerintah terkait dengan program MBKM. Kerangka evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan konsep yang diajukan oleh Chianca (2008) dengan memfokuskan pada relevansi, efektivitas, efisiensi, dampak, dan keberlanjutan. Konsep ini menjadi acuan untuk memperbaiki program yang sudah berjalan agar lebih baik. Adapun pertanyaan dalam penelitian ini adalah

- 1) bagaimana relevansi Program MBKM pada kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi di tingkat Fakultas;
- 2) bagaimana efektivitas Program MBKM dijalankan di tingkat Fakultas;
- 3) bagaimana efisiensi Program MBKM yang dijalankan di tingkat Fakultas;
- 4) bagaimana dampak Program MBKM yang dijalankan di tingkat Fakultas; dan
- 5) bagaimana keberlanjutan Program MBKM yang dijalankan?

Landasan Teori

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka

Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2020) merumuskan program MBKM sebagai program yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik dari segi *soft skills* maupun *hard skills* agar dinilai lebih siap dan juga relevan dengan kebutuhan zaman. Program-program yang diharapkan mampu menjadi fasilitator bagi mahasiswa untuk mengembangkan potensinya sesuai dengan bidang dan bakatnya. Terdapat 8 (delapan) bentuk kegiatan pembelajaran yang disediakan yaitu Pertukaran pelajar, praktik kerja atau magang, asistensi mengajar di satuan pendidikan, penelitian atau riset, proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, studi atau proyek independen, dan juga membangun desa atau kuliah kerja nyata tematik. Implementasi-MBKM dilakukan melalui pembuatan kurikulum sebagai wadah untuk mengenali hasil belajar mahasiswa mandiri. Kebebasan belajar atau beraktivitas disesuaikan dengan luaran pembelajaran yang dijanjikan.

Jika dilihat dari sudut pandang peserta MBKM, program ini tentunya juga memberikan manfaat bagi pesertanya (Darajat, 2021). Dalam pelaksanaan setiap program akan ada kelebihan maupun kekurangannya. Hal tersebut dibuktikan dari mahasiswa yang merasa terbantu dengan keikutsertaan dirinya dalam program ini, serta untuk perguruan tinggi yang menilai dengan adanya program ini mampu menjadi salah satu fasilitator keberhasilan lulusannya. Selain itu, implementasi di setiap perguruan tinggi yang sesuai dengan regulasi yang ada mampu

menciptakan relevansi antara program yang diselenggarakan MBKM dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang meliputi pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengembangan serta pengabdian kepada masyarakat yang sudah menjadi bagian di dalamnya .

Kualitas Jasa di Perguruan Tinggi

Kualitas merupakan sebuah atribut yang melekat pada suatu produk atau jasa. Kualitas menjelaskan karakteristik produk atau jasa, baik baik yang terlihat nampak maupun tidak nampak. Konsep kualitas yang optimal akan memengaruhi kesetiaan konsumen dalam mengkonsumsi barang atau jasa yang sama dan meningkatkan kepuasan konsumen. Kualitas adalah keseluruhan karakteristik produk atau jasa yang mendukung keunggulan agar mampu memenuhi ekspektasi pelanggan. Menurut Lovelock *et al.* (2014), ada lima pendekatan kualitas sebagai berikut.

1. *Transcendence approach.* Pendekatan ini menunjukkan bahwa kualitas memiliki *innate excellence* artinya karakteristik kualitas dapat dirasakan namun tidak bisa dijelaskan atau didefinisi oleh yang merasakan.
2. *The product-based approach.* Pendekatan ini menjelaskan bahwa karakter kualitas dapat dikuantitatifkan atau dapat diukur.
3. *User based definitions.* Pendekatan ini menjelaskan bahwa kualitas akan tergantung pada individu yang menggunakan produk atau jasa. Dengan demikian, akan tergantung pada masing-masing persepsi individu yang menggunakan yang sifatnya cenderung subyektif.
4. *The manufacturing-based approach.* Pendekatan ini cenderung menguatkan kesesuaian dengan persyaratan. Pendekatan ini memfokuskan pada *operation-driven* yang terkait dengan penyesuaian spesifikasi untuk mendapatkan efisiensi dan produktivitas kerja.
5. *Value-based definitions.* Pendekatan ini menekankan kualitas dari sisi nilai dan harga atau ada keterkaitan antara kualitas dan harga. Konsumen akan mendapatkan kualitas yang bagus atau prima dengan mengeluarkan biaya yang relatif cukup besar untuk mendapatkannya. Hal ini begitu sebaliknya, dengan kualitas yang lebih rendah, akan diikuti dengan biaya perolehannya yang rendah pula.

Terkait dengan perguruan tinggi, pihak pengelola baik Universitas, Fakultas dan Program Studi akan menentukan dalam pengelolaan proses pembelajaran dan pelaksanaan kegiatan Tri Dharma. Mahasiswa sebagai konsumen diharapkan mendapatkan pelayanan yang baik terkait dengan pelayanan pendidikan dari Universitas. Pilihan pendekatan kualitas akan menentukan arah dalam pelaksanaan kegiatan pengajaran. Karakteristik ini nantinya akan mengikuti pendekatan kualitas di perguruan tinggi. Pelayanan prima yang berkualitas meliputi sejumlah aspek yang berorientasi pada mahasiswa sebagai konsumen yang meliputi aspek-aspek yaitu 1) membuat mahasiswa mendapatkan pelayanan baik dari institusi, 2) melayani mahasiswa termasuk *civitas academica* yang lain dengan responsif, 3) pelayanan dengan mengoptimalkan kepuasan *civitas academica*, 4) menempatkan *civitas academica* sebagai mitra, dan 5) memberikan pelayanan terpadu bagi *civitas academica*.

Monitoring dan Evaluasi

Dalam melakukan evaluasi pelaksanaan sebuah program, Organisasi untuk Kerjasama dan Pengembangan Ekonomi (OECD) telah menyusun dimensi untuk kriteria evaluasi yang meliputi relevansi, efektivitas, efisiensi, dampak dan keberlanjutan (Chianca, 2008).

- a. Relevansi. Relevansi berkaitan dengan sejauh mana program ini sesuai dengan prioritas

dan kebijakan dari target.

- b. Efisiensi. Efisiensi berarti pengukuran output. Hal ini terkait sumber daya dan biaya untuk mencapai program yang ditargetkan.
- c. Keefektifan. Keefektifan berarti pencapaian tujuan kegiatan. Hal ini juga tentang sejauh mana tujuan tercapai dan sejauh mana sasaran program dijalankan.
- d. Dampak. Perubahan pelaksanaan program diharapkan untuk menghasilkan hasil yang positif.
- e. Keberlanjutan. Ini menyangkut dengan mengukur apakah manfaat suatu kegiatan kemungkinan akan terus. Sebuah intervensi program dipandang gagal jika tidak ada hasil yang positif setelah program ini dilaksanakan. Keberlanjutan juga penting untuk hasil yang berarti tanpa dampak negatif.

Aspek Evaluasi Program terkait Pelaksanaan MBKM

Relevansi

Aspek relevansi ini menunjukkan adanya keterkaitan yang kuat antara Program MBKM dan pengembangan dan pengelolaan kegiatan Tri Dharma perguruan tinggi. Relevansi ini terkait dengan pentingnya Program MBKM untuk memberikan dukungan kegiatan mahasiswa secara keseluruhan.

Efisiensi

Kriteria efisiensi dalam evaluasi Program MBKM berkaitan dengan optimalisasi waktu dan sumber daya yang ada dalam mengelola program.

Keefektifan

Keefektifan Program MBKM terkait dengan manfaat yang bisa diambil untuk pengelolaan kegiatan akademik lebih baik.

Dampak

Terkait dengan aspek dampak atau *impact*, Program MBKM diharapkan memberikan implikasi pada sejumlah aspek baik secara umum maupun secara khusus. Program ini memberikan dampak pada semua civitas academica termasuk para pemangku kepentingan Universitas lainnya.

Keberlanjutan

Aspek keberlanjutan terkait dengan Program MBKM bisa diadakan pada masa yang akan datang. Keberlanjutan ini bisa terkait dengan pelaksanaan program secara lebih baik. Hal ini bisa dilakukan dengan mengatasi semua permasalahan yang ada terlebih dahulu.

Metode Penelitian

Unit analisis dalam penelitian untuk melakukan evaluasi Program MBKM adalah Fakultas di Universitas. Universitas memiliki tiga fakultas yaitu Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Ilmu Rekayasa dan Fakultas Falsafah dan Peradaban. Masing-masing Fakultas dibawah satu dekan. Jumlah sampel dalam penelitian ini ada 3 orang yang merupakan total populasi. Penelitian ini menggunakan sampling jenuh. Sampling jenuh ini ditujukan untuk menggunakan semua anggota

populasi sebagai *sample*. Seluruh unit di Fakultas digunakan sebagai sampel untuk memberikan jawaban kuesioner yang diberikan. *Sample* ini diwakili oleh tiga dekan.

Operasionalisasi Dimensi

Pengukuran aspek efisiensi, keefektifan, *impact* atau dampak berupa pilihan jawaban dari sejumlah jawaban yang sudah disediakan. Responden diminta untuk memberikan tiga pilihan yaitu sudah optimal, cukup optimal, dan belum optimal.

Koleksi Data

Koleksi data dilakukan dengan pengisian kuesioner melalui *online survey* ke masing-masing peserta untuk diisi tentang evaluasi pelaksanaan Program MBKM yang sudah dilaksanakan. Tujuan menggunakan *online survey* adalah untuk mendapatkan akses data dengan cepat. Untuk menghindari kelemahan *online survey* ini, peneliti melakukan komunikasi intensif untuk memberikan penjelasan terkait dengan pengisian. Waktu penyebaran adalah 15 Desember 2021-18 Desember 2021.

Metode Analisis

Metode analisis penelitian ini bersifat deskriptif. Data yang sudah dikoleksi ditabulasi sesuai dengan klasifikasi jawaban masing-masing karena masing-masing dimensi memiliki sejumlah ukuran. Kemudian, jawaban responden dianalisis lebih lanjut dengan menggunakan kerangka acuan evaluasi program.

Analisis

Deskripsi Data

Dimensi	Indikator	Tanggapan Responden
<i>Aspek relevansi</i>	Program MBKM diharapkan mampu untuk menangani permasalahan yang dirasakan oleh Fakultas terkait dengan dukungan pada proses pembelajaran berbasis mahasiswa.	66,7% cukup optimal
	Penyelenggaraan Program MBKM sudah sesuai sesuai dengan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.	66,7% belum optimal
	Tujuan Program MBKM diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan khususnya penguatan metode belajar <i>case based</i> .	66,7% cukup optimal
	Tujuan Program MBKM diharapkan dapat mendukung peningkatan kinerja Fakultas.	66,7% belum optimal
	Pelaksanaan Program MBKM diharapkan mendukung kinerja Fakultas sesuai dengan tujuan dan fungsi unit kerja.	100% cukup optimal

	Pelaksanaan Program MBKM diharapkan dapat sesuai dengan rencana kerja Fakultas.	66,7% cukup optimal
	Program MBKM diharapkan dapat mendukung peningkatan pelayanan Fakultas kepada mahasiswa.	66,7% cukup optimal
	Program MBKM diharapkan dapat mendukung tugas-tugas program studi dalam melaksanakan proses pembelajaran.	100% cukup optimal
<i>Efisiensi</i>	Penyelenggaraan Program MBKM diharapkan mampu meningkatkan kemampuan Fakultas mencapai kinerja sesuai waktu yang sudah ditentukan.	100% cukup optimal
	Program MBKM diharapkan dapat mendukung peningkatan kapasitas Fakultas dalam mengelola program studi.	33,3% sudah optimal
	Program MBKM diharapkan dapat mendukung Fakultas dan program studi dalam memberikan penyediaan fasilitas untuk mahasiswa untuk lulus tepat waktu.	66,7% cukup optimal
	Program MBKM diharapkan dapat mendukung Fakultas dalam memberikan penyediaan sarana dengan biaya yang terjangkau.	66,7% cukup optimal
<i>Keefektifan</i>	Program MBKM diharapkan mampu mendukung Fakultas untuk mencapai lulusan yang bekerja sesuai dengan kompetensi.	66,7% cukup optimal
	Program MBKM diharapkan mampu mendukung Fakultas dalam memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman kerja di luar kampus.	33,3% sudah optimal
	Program MBKM diharapkan mampu mendukung Fakultas dalam memberikan kesempatan pada dosen untuk memiliki kegiatan di luar kampus.	66,7% cukup optimal
	Program MBKM diharapkan mampu mendukung Fakultas dalam memberikan kesempatan pada praktisi untuk mendapatkan kesempatan berbagi ilmu di kampus.	33,3% sudah optimal
	Program MBKM diharapkan mampu mendukung Fakultas dalam mengembangkan Kerjasama dengan mitra internasional.	100% belum optimal
	Program MBKM diharapkan mampu mendukung Fakultas dalam untuk menciptakan kelas yang kolaboratif.	33,3% sudah optimal
	Program MBKM diharapkan mampu mendukung Fakultas dalam menciptakan sistem akademik berstandar internasional.	100% belum optimal

Dampak	Program MBKM diharapkan mendukung Fakultas agar dapat memberikan memenuhi kebutuhan belajar mahasiswa dengan baik sebagai konsumen.	33,3% sudah optimal
	Dunia industri kerja diharapkan merasakan manfaat Program MBKM.	33,3% sudah optimal
	Program MBKM diharapkan membantu Fakultas melaksanakan kegiatan Tri Dharma sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada publik.	66,7% sudah optimal
Keberlanjutan	Ada rencana kerja pengembangan dan penyempurnaan program MBKM di masa yang akan datang.	33,3% sudah optimal
	Ada dukungan pimpinan rektorat dalam pengembangan dan penyempurnaan program MBKM.	33,3% cukup optimal
	Fakultas melaksanakan survei berkala kepada <i>civitas academica</i> terkait pelaksanaan MBKM.	33,3% cukup optimal
	Program MBKM mendukung pencapaian Renstra.	33,3% cukup optimal
	Program MBKM mendukung penilaian kinerja Fakultas.	100% cukup optimal

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada proses untuk peningkatan kualitas proses dan pelayanan kepada semua *civitas academica*. Kualitas proses dan pelayanan ini merupakan sebuah keharusan bagi Fakultas dan Universitas untuk selalu dijadikan prioritas dalam perencanaan dan kegiatan akademik. Kualitas program pendidikan ini diharapkan bisa menjadi sebagai pendukung kemampuan Fakultas untuk bisa menghasilkan para lulusan agar memiliki keilmuan yang relevan di industri kerja. Peningkatan kualitas ini merupakan bagian dari TQM (Burli *et al.*, 2012).

Relevansi

Aspek relevansi ini menunjukkan adanya keterkaitan yang kuat antara Program MBKM dan pengembangan dan pengelolaan kegiatan Tri Dharma perguruan tinggi. Relevansi ini terkait dengan pentingnya Program MBKM untuk memberikan dukungan kegiatan mahasiswa secara keseluruhan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyelenggaraan Program dan tujuan Program MBKM yang diharapkan dapat mendukung peningkatan kinerja Fakultas dianggap belum optimal. Belum optimalnya ini disebabkan program ini belum terkonsolidasi dari Universitas. Universitas sudah merumuskan kebijakan dan draft petunjuk teknis. Namun dalam pelaksanaannya belum dibuat sinergi antara Universitas, Fakultas, dan Program Studi.

Fakultas meyakini bahwa program MBKM diharapkan bisa menangani permasalahan terkait penguatan proses pembelajaran yang menekankan peran aktif mahasiswa. Mahasiswa diharapkan tidak hanya mendapatkan pembelajaran secara formal dalam Program Studi sendiri, namun mahasiswa bisa mendapatkan kesempatan untuk belajar di luar Program Studi maupun di luar Universitas. Fakultas juga diharapkan dapat menerapkan metode pembelajaran berbasis kasus. Metode studi kasus memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bisa melakukan analisis konsep untuk bisa memberikan solusi pada masalah yang dihadapi. Program MBKM memberikan

kesempatan kepada Fakultas dan Universitas untuk mendukung pencapaian fungsi sebagai entitas pendukung pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi dan penguatan suasana akademik. Masing-masing Fakultas sudah merumuskan rencana kerja atau program kerja setiap tahunnya. Pelaksanaan MBKM ini dianggap sebagai program yang juga membantu Fakultas untuk pelaksanaan program kerja tersebut. Mahasiswa sebagai konsumen dan bagian civitas academica memiliki hak untuk mendapatkan fasilitas pembelajaran yang lebih baik.

Efisiensi

Kriteria efisiensi dalam evaluasi Program MBKM berkaitan dengan optimalisasi waktu dan sumber daya yang ada dalam mengelola program. Berdasarkan hasil penelitian, adanya pelaksanaan program MBKM ini dapat mendukung kemampuan Fakultas untuk bisa mencapai Indeks Kinerja Umum di sisi Universitas agar mampu menghasilkan lulusan tepat waktu dan memiliki pekerjaan yang relevan dari keilmuan yang dipelajari. Kapasitas Fakultas juga mengalami peningkatan ketika program MBKM dilaksanakan. Program MBKM juga mengembangkan hubungan baik dengan jejaring kerja baik di tingkat Fakultas dan Universitas. Mitra ini bisa menjadi mendukung kegiatan Tri Dharma di tingkat Fakultas sekaligus bisa membantu Fakultas untuk mengoptimalkan efisiensi biaya. Fakultas tidak memiliki sumber daya keuangan yang cukup. Dengan melakukan kolaborasi dengan pihak eksternal, Fakultas bisa mengoptimalkan keunggulan mitra untuk mendukung kinerja Fakultas.

Keefektifan

Keefektifan Program MBKM terkait dengan manfaat yang bisa diambil untuk pengelolaan kegiatan akademik lebih baik. Terkait keefektifan, masih ada masalah tentang bagaimana program MBKM ini mampu dengan optimal dan lebih komprehensif dibandingkan kurikulum yang sudah ada, karena pada pelaksanaannya ada mata kuliah wajib program studi yang harus diekuivalensikan dengan program MBKM sehingga masih diragukan efektivitasnya dalam menambah ketrampilan mahasiswa terkait bidang ilmunya. Selain itu, Fakultas masih memiliki permasalahan dalam mengembangkan Kerjasama dengan mitra internasional dan belum menciptakan sistem akademik yang berstandar internasional.

Dampak

Terkait dengan aspek dampak atau *impact*, Program MBKM diharapkan memberikan implikasi pada sejumlah aspek baik secara umum maupun secara khusus. Program ini memberikan dampak pada semua *civitas academica* termasuk para pemangku kepentingan Universitas lainnya. Program MBKM ini diharapkan dapat membantu Fakultas untuk mengembangkan kerjasama dengan mitra internasional dan sekaligus mampu menciptakan sistem akademik berstandar internasional. Namun kedua aspek tersebut belum optimal di sisi Fakultas karena belum mencapai kinerja tersebut.

Di sisi lain, Fakultas menyadari bahwa dengan Program MBKM, Fakultas bisa menghasilkan lulusan sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan dunia industri. Selain itu, pengalaman kerja melalui sejumlah program yang ditawarkan dalam MBKM misalnya magang atau pertukaran

mahasiswa dapat memberikan kesempatan mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman belajar di luar kampus. Dosen juga mendapatkan peluang untuk mempelajari kompetensi atau mendapatkan pengalaman baru di luar kampus. Kolaborasi dengan para praktisi di kampus memberikan suasana pembelajaran dengan baik. Praktisi dapat melakukan diseminasi ilmu pengetahuan secara praktis, sehingga mereka bisa saling melengkapi pemahaman mahasiswa dengan baik.

Keberlanjutan

Aspek keberlanjutan terkait dengan Program MBKM bisa diadakan pada masa yang akan datang. Keberlanjutan ini bisa terkait dengan pelaksanaan program secara lebih baik. Hal ini bisa dilakukan dengan mengatasi semua permasalahan yang ada terlebih dahulu. Hasil penelitian menunjukkan Program MBKM bisa mendukung Fakultas untuk penyempurnaan program MBKM di masa yang akan datang. Hal ini juga relevan dengan pelaksanaan kurikulum yang bermuatan program MBKM. Fakultas juga mengharapkan adanya dukungan pimpinan Universitas untuk pengembangan Program MBKM lebih baik. Selain itu, Fakultas juga perlu merumuskan survei untuk pelaksanaan MBKM secara rutin pada setiap semesternya. Program MBKM diharapkan juga mendukung pencapaian perencanaan strategik di tingkat Fakultas.

Terkait dengan evaluasi penerapan MBKM yang ada di tingkat Fakultas merupakan bagian dari TQM yang memiliki orientasi untuk memberikan pelayanan kepada konsumen. Mahasiswa sebagai konsumen sekaligus bagian dari *civitas academica* merupakan fokus utama untuk peningkatan kualitas. Mereka menjadi pihak yang memanfaatkan jasa pendidikan. Oleh karena itu, kualitas pendidikan yang prima perlu menjadi prioritas. Evaluasi terkait dengan relevansi, keefektifan, efisiensi, dampak, dan keberlanjutan perlu menjadi dasar untuk perbaikan dalam pelaksanaan MBKM mendatang khususnya aspek kurikulum, kerjasama internasional, dan penguatan pemahaman MBKM sebagai elemen kualitas dalam institusi dan upaya menciptakan proses pendidikan yang lebih baik.

Simpulan

Fakultas menyadari bahwa program MBKM memberikan dukungan pelaksanaan di tingkat Fakultas khususnya untuk pencapaian kinerja di Fakultas termasuk pencapaian rencana strategik. Program MBKM akan menguatkan semua jajaran Universitas, Fakultas dan Program Studi untuk memberikan kesempatan baik kepada dosen dan mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman di luar kampus. Kolaborasi dengan pihak mitra menjadi hal penting karena bisa memberikan dukungan sarana kepada Fakultas untuk melaksanakan kegiatan Tri Dharma perguruan tinggi. Ada sejumlah saran untuk perbaikan program MBKM di masa yang akan datang, yaitu sebagai berikut.

1. Kebijakan MBKM dan pedoman implementasi masih membutuhkan sosialisasi menyeluruh di tingkat Universitas, Fakultas, dan Program Studi. Program Studi di bawah Fakultas belum semuanya memahami mengenai Kebijakan MBKM dan pedoman implementasinya karena kurangnya pemahaman setiap Program Studi tentang bagaimana menerapkan Kebijakan MBKM
2. Penyusunan prosedur yang baku di setiap Fakultas dan Program Studi terkait dengan pelaksanaan MBKM. Prosedur ini menjadi arahan kerja bagi program studi agar bisa

- melaksanakan program MBKM dengan baik. Prosedur ini nantinya bersifat umum sehingga bisa memberikan layanan yang baik bagi para mahasiswa, dosen dan para mitra.
3. Fakultas diharapkan membangun kerjasama dengan mitra lain untuk menyelenggarakan Program MBKM. Fakultas juga membangun kerjasama khususnya mitra internasional untuk mendukung kegiatan Tri Dharma.
 4. Fakultas dan Universitas mulai memikirkan untuk menerapkan sistem akreditasi berbasis internasional.
 5. Fakultas mendukung program studi dalam penyusunan kurikulum yang mengandung muatan MBKM untuk memastikan CPL Program Studi dapat tercapai melalui kurikulum yang baru
 6. Mengaitkan program pelaksanaan MBKM dengan pencapaian Akreditasi Program Studi.

Referensi

- Burli, S., Bagodi, V., & Kotturshettar, B. (2012). TQM dimensions and their interrelationships in ISO certified engineering institutes of India. *Benchmarking: An International Journal*, 19 (2), 177-192.
- Chianca, T. (2008). The OECD/DAC Criteria for International Development Evaluations: An Assessment and Ideas for Improvement. *Journal of Multidisciplinary Evaluation*, 5: 41-51.
- Darojat, O. M. P. (2021, Mei). Implementasi Dan Problema Merdeka Belajar – Kampus Merdeka. (Komunita, Interviewer).
- Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI.
- Lovelock, C., Patterson, P., & Wirtz, J. 2014. *Service marketing*. Pearson Australia.
- Psomas, E. & Antony, J. (2017). Total quality management elements and results in higher education institutions: the Greek case. *Quality Assurance in Education*, 25 (2), 206-223.
- Sahney, S. (2016). Use of multiple methodologies for developing a customer-oriented model of total quality management in higher education. *International Journal of Educational Management*, 30 (30), 3260-3353.
- Sfakianaki, E. (2018). A measurement instrument for implementing total quality management in Greek primary and secondary education. *International Journal of Educational Management* 33 (5), 1065-1081.